

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu tentang lingkungan hidup merupakan salah satu perhatian utama dunia internasional saat ini. Hal ini dipicu oleh perilaku manusia yang kurang peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Mengingat pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan manusia, pemerintah baik pusat maupun daerah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, peran serta masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan karena masyarakatlah yang secara langsung berhadapan dengan masalah lingkungan. Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan karakter (*virtues*) mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa. Menurut Ryan dalam Ridwan (2011). Karakter berkaitan langsung dengan tingkah laku manusia. Pendidikan karakter sesungguhnya telah tercermin dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan hal tersebut, menegaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan karakter ini adalah pembentukan moral anak, pada pembentukan tersebut maka akan tumbuh rasa tanggung jawab pada diri anak, sehingga adanya penanaman nilai-nilai dan perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan YME maupun terhadap diri sendiri dan orang lain.

Komitmen tersebut hendaknya ditanamkan pada peserta didik. Jika pengetahuan dan kepedulian lingkungan dapat ditanamkan pada peserta didik, diharapkan ketika mereka dewasa akan menjadi bekal sikap dan perilaku dalam dirinya terhadap lingkungan akan berdampak positif. Terlebih lagi dengan isu-isu pemanasan global yang merupakan akibat dari kerusakan lingkungan pada zaman sekarang. Generasi mudalah yang memegang peran besar sebagai promotor perilaku peduli lingkungan hidup. Di sinilah peran sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang fungsinya membentuk karakter dan salah satunya dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan.

Pada saat ini perlu adanya Pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang sangat penting diterapkan kepada siswa maupun masyarakat dimana secara formal diartikan sebagai upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, penyediaan tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penyediaan peralatan kebersihan, serta pembuatan program cinta bersih lingkungan .

Tujuan diadakannya program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata tingkat sekolah merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

MAN Lima Puluh adalah salah satu sekolah yang memiliki jumlah guru sebanyak 41 orang, pegawai TU sebanyak 6 orang, siswa sebanyak 639 orang, anggota OSIM sebanyak 40 orang, satpam satu orang, dan *cleaning service* sebanyak satu orang. MAN Lima Puluh juga pernah mendapatkan penghargaan *Green House* atau sekolah hijau serta penghargaan adiwiyata pada tahun 2012. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa MAN Lima Puluh merupakan salah satu sekolah menengah keatas yang sedang berupaya merintis serta mengembangkan karakter sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan

sebagai wujud implementasi kepedulian lingkungan dari pendidikan karakter, melalui kebijakan sekolah yang meliputi visi dan misi sekolah, kegiatan lingkungan berpartisipasi, pengelolaan dan penyediaan sarana prasarana pendukung, dan pengembangan diri merupakan program yang ada disekolah yang menyangkut terkait kegiatan OSIM kegiatan tersebut meliputi yaitu kegiatan Jum'at bersih, Pramuka, UKS (Usaha Kegiatan Siswa), dan PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan sehat), dengan demikian dapat peneliti lihat bahwa adanya program pendukung dari kegiatan OSIM itu sendiri terkait kepedulian lingkungan untuk menuju sekolah adiwiyata. Hal ini dapat diketahui dari visi MAN Lima Puluh yang memuat unsur peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun bunyi visi tersebut yaitu “Unggul dalam Prestasi, Tangguh dalam Kompetisi, Santun dalam Pekerti, Peduli Lingkungan”. Lebih dari itu, Kepala Sekolah MAN Lima Puluh mengemukakan bahwa pencetusan visi sangat diharapkan menjadi sarana bagi warga sekolah, terutama siswa untuk mengenal dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan hingga pada akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan, melainkan kebutuhan.

Terlihat dari kondisi MAN Lima Puluh kondisi yang terkesan panas ini cukup tergantikan dengan kesan sejuk dan hijau dari tamanisasi lingkungan sekolah. Tamanisasi lingkungan sekolah menunjuk pada keberadaan taman-taman kelas di teras-teras kelas, halaman, dan lingkungan sekitar sekolah. Di taman-taman tersebut, ada berbagai jenis tanaman yang ditanam, baik secara langsung di media tanah tanpa pot maupun dengan pot. Kesan sejuk dan hijau dari tamanisasi

lingkungan sekolah juga berpadu secara harmonis dengan keberadaan slogan dan atau poster-poster peduli lingkungan.

Dalam upaya pelaksanaannya agar mampu menjadi sebuah budaya dan karakter yang memiliki keterkaitan dengan keseimbangan dan kelestarian lingkungan di masa depan. Meski demikian, peneliti masih menjumpai warga sekolah, khususnya siswa yang masih belum menyadari pentingnya kepedulian lingkungan kemudian adanya perbedaan sikap siswa antara siswa lama dan siswa baru, serta kurang adanya penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini. Hal ini terlihat masih ada siswa yang masih membuang sampah secara sembarangan, serta tidak melaksanakan tugas piket dan sebagainya. Terkadang masih ditemukannya sampah didalam laci meja di ruangan kelas. Padahal tong sampah yang disediakan pihak sekolah untuk masing-masing kelas telah tersedia. Hal ini menunjukkan kurangnya peran guru dalam menerapkan kepedulian lingkungan siswa .

Oleh sebab itu, setiap organisasi kepesertadidikan yang ada di sekolah sangat potensial untuk membina perilaku peserta didik. Salah satu organisasi kepesertadidikan yang ada di sekolah MAN Lima puluh adalah Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM). OSIM merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah/madrasah. Keberadaan OSIM di lingkungan sekolah diharapkan dapat membangun karakter siswa melalui berbagai materi pembinaannya. Adapun dijelaskan dalam pasal 3 ayat 2 poin (e) Permendiknas No.39/2008, bahwa materi pembinaan kesiswaan, yaitu “Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial

dalam konteks masyarakat plural”. Melalui OSIM, sekolah dapat menggerakkan peserta didik untuk terjun secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan seperti melalui program Jum’at Bersih, Pramuka, UKS (Usaha Kegiatan Siswa), dan PHBS (Prilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai implementasi kepedulian lingkungan melalui kegiatan OSIM menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah, (1) isu-isu pemanasan global yang merupakan akibat dari kerusakan lingkungan (2) pendidikan karakter untuk meningkatkan kesadaran terhadap kepedulian lingkungan (3) pentingnya suatu organisasi untuk meningkatkan prilaku perbedaan sikap antar siswa (4) kurangnya implementasi kepedulian lingkungan melalui kegiatan OSIM menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kegiatan OSIM dalam implementasi kepedulian lingkungan menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan OSIM dalam implementasi kepedulian lingkungan menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh T.A 2015/2016?
2. Bagaimanakah implementasi kepedulian lingkungan melalui kegiatan OSIM menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh T.A 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Bentuk kegiatan OSIM dalam implementasi kepedulian lingkungan menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh T.A 2015/2016?
2. Implementasi kepedulian lingkungan melalui kegiatan OSIM menuju sekolah adiwiyata di MAN Lima Puluh T.A 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi kepala sekolah dalam implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata melalui kegiatan OSIM di MAN Lima Puluh.
2. Bagi siswa MAN Lima Puluh untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan sekolahnya agar mendapatkan program penghargaan Adiwiyata.

3. Sebagai bahan masukan (referensi) maupun perbandingan bagi penulis lainnya yang akan mengadakan penelitian yang kaitannya dengan implementasi nilai peduli lingkungan menuju sekolah adiwiyata melalui kegiatan OSIM.
4. Sebagai bahan referensi bagi pembelajaran pendidikan geografi di MAN Lima Puluh kelas XI semester genap.
5. Sebagai tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan geografi.

